

Pengaruh jenis umpan terhadap hasil tangkapan pancing dasar di perairan sekitar desa Labuha Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara

Effect of different bait on the fish catches of bottom line fishing around Desa Labuha Waters, Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara

IMAM MURAHMAN*, JANNY F. POLII dan LEFRAND MANOPPO

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Sam Ratulangi Manado 95115

ABSTRACT

This study aims to find out the fish species caught, to see whether there is an effect of the type of bait on the catch, and to determine the best time of fishing operations. It used for units of bottom fishing lines, which of each had four different baits. The gear consists of rope winder, main rope (main line), branch line (branch line), kili-kili (swivel), hook, weight, and natural bait. The analysis used a randomized block design (RBD). Results show that there was difference in fish catches among the treatments. Twenty fish species were obtained consisting of grouper (18.05%), red snapper, *Etelis coruscans* (15.79%), and crimson snapper, *Pristipomoides* (13.53%). The use of scad (*Decapterus* sp) as fish bait in bottom fishing line had more catches than that of mackerel (*Rastrelliger* sp), squid, and shrimp.

Keywords: bottom line, bait, catch, species

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis ikan yang tertangkap dan melihat apakah ada pengaruh dari jenis umpan terhadap hasil tangkapan disamping itu dengan penelitian ini kita dapat mengetahui waktu operasi penangkapan ikan yang terbaik. Alat tangkap yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat unit pancing dasar, dimana tiap unit masing-masing menggunakan empat jenis umpan. Setiap unit pancing dasar terdiri dari penggulung tali, tali utama, tali cabang, kili-kili, mata pancing, pemberat dan umpan alami. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rancangan acak kelompok (RAK). Hasil menunjukkan bahwa ada satu atau lebih dari rata-rata perlakuan yang berbeda dengan yang lainnya. Jenis-jenis ikan yang tertangkap selama penelitian adalah terdiri dari 20 spesies ikan, dan yang lebih dominan tertangkap yaitu Goropa (18,05%), Tonton (15,79%), dan Kuisi (13,53%). Penggunaan umpan ikan Malalugis (*Decapterus* sp) pada pancing dasar lebih banyak hasil tangkapannya dibandingkan dengan umpan kembung (*Rastrelliger* sp), cumi dan udang.

Kata-kata Kunci: pancing dasar, umpan, hasil, jenis

PENDAHULUAN

Perairan Indonesia mempunyai potensi sumberdaya alam yang sangat besar. Pemanfaatan dari sumberdaya tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, serta merupakan salah satu mata pencaharian para nelayan. Pemanfaatan laut dan segala sumberdaya alam yang terkandung didalam ini merupakan perspektif perekonomian Indonesia yang diarahkan sebagai penunjang usaha

peningkatan taraf hidup rakyat. Sektor perikanan telah menunjukkan sumbangan yang penting bagi Negara dan telah memberikan kontribusi nyata atas kemampuannya untuk menyediakan sumber protein hewani bagi konsumen dalam negeri serta penerimaan devisa melalui produksi perikanan dan penyediaan lapangan kerja khususnya yang berada di wilayah pesisir (Dahuri, 2013).

* Penulis untuk penyuratan; email: imammurahman@gmail.com

Pancing ulur merupakan alat tangkap tradisional untuk menangkap ikan pelagis. Selain konstruksinya sederhana, pengoperasiannya juga tidak memerlukan modal yang besar (Sudirman dan Mallawa 2012).

Secara ideal pembangunan perikanan di halmahera selatan seharusnya diarahkan secara serasi, merata dan terpadu untuk mencapai usaha perikanan yang maju, efisien dan tangguh. Konsep pembangunan ini ditunjang oleh ketersediaan sumberdaya laut yang sebagian besar belum dimanfaatkan.

Pembangunan sektor perikanan pada hakekatnya diarahkan pada berbagai permasalahan nasional yang meliputi peningkatan pendapatan, kesejahteraan pada nelayan, petani ikan, petani penambak, pengelolah ikan dan keluarganya melalui peningkatan produksi swasembada pangan, sumberdaya protein hewan, peningkatan devisa, perluasan kesempatan produktif dengan tetap memelihara dan menjaga kelestarian sumber daya perikanan dan lingkungan.

Sasaran pembangunan perikanan akan tetap terlaksana dan dapat dipercepat antara lain dengan memperkuat posisi dan kedudukan para petani atau nelayan beserta keluarganya sebagai subyek pembangunan dalam kedudukannya sebagai bagian dari masyarakat atau bangsa yang membangun. Tak bisa dipungkiri bahwa hingga saat ini terdapat kemajuan yang baik meskipun diwarnai dengan berbagai kendala, tantangan ataupun hambatan yang disebabkan situasi atau kondisi perekonomian yang belum bisa menjadi jaminan yang nyata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didasarkan pada metode percobaan dengan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) oleh Nugroho (2008). Rancangan Acak Kelompok ini digunakan bila satuan percobaan dapat dikelompokkan secara berarti, biasanya banyaknya satuan dalam setiap kelompok sama dengan banyaknya perlakuan; grup demikian dinamakan kelompok (*block*) atau ulangan (*replication*). Yang terdiri dari 4 perlakuan berupa: 4 jenis umpan yang berbeda yaitu ikan malalugis (*Decapterus sp*), ikan kembung (*Rastrelliger sp*), udang dan cumi; yang dikelompokkan berdasarkan waktu operasi penangkapan ikan.

Variabel-variable yang akan di uji dalam penelitian ini adalah perlakuan umpan terhadap hasil tangkapan dengan hipotesis, yaitu : 1)

Hipotesis dasar, $H_0 = A = B = C$, perlakuan umpan tidak memberikan perbedaan pada hasil tangkapan; 2) Hipotesis tandingan, $H_1 \neq A \neq B \neq C$, perlakuan umpan memberikan perbedaan pada hasil tangkapan.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan pada saat operasi penangkapan ikan dengan menggunakan 4 unit pancing dasar yang terdiri dari 4 orang pemancing dengan perlakuan 4 jenis umpan yang ditempatkan secara acak dalam artian memiliki peluang yang sama untuk menangkap ikan. Setiap ada ikan yang tertangkap alat pancing diangkat lalu dicatat, ini dilakukan dalam satu perahu secara bersamaan. Operasi penangkapan dilakukan pada tanggal 6 November – 12 November, pada pukul 14:00–24:00 WITA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama operasi penangkapan ikan dengan pancing dasar diperoleh hasil sebanyak 133 ekor. Jumlah hasil tangkapan berdasarkan perlakuan disajikan dalam Tabel 1, sedangkan jumlah hasil tangkapan ikan total pancing dasar berdasarkan perlakuan dan kelompok disajikan pada Tabel 2.

Berdasarkan jumlah total tangkapan menurut kelompok (waktu operasi penangkapan) hasil tangkapan yang terbanyak terdapat pada kelompok / trip ke 2, dikarenakan pada hari atau tanggal tersebut posisi bulan berada pada fase bulan sempurna dan setelah itu hasil tangkapan menurun dari trip ke 1, diikuti trip ke 7, trip ke 4, trip ke 6, trip ke 3 dan sampai menurun pada trip ke 5 yang hasil tangkapannya paling sedikit.

Jenis-jenis ikan yang tertangkap selama pengoperasian pancing dasar terdiri dari 20 jenis ikan. Tetapi ikan yang tertangkap lebih dari 10 ekor hanya terdiri dari 3 jenis, yaitu Goropa sebanyak 23 ekor (18,05%), Kurisi 18 ekor (13,53%), dan Gabus merah 19 ekor (15,79%).

Hasil analisis data hasil tangkapan ikan dengan mengikuti aturan Rancangan Acak Kelompok (RAK) di rangkum pada Tabel 3.

Dari Tabel 3 dan berdasarkan analisis keragaman menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka; kita menolak $H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$ dan menerima $H_1 \neq 0$ pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini berarti bahwa ada satu atau lebih dari rata-rata perlakuan yang berbeda dengan yang lainnya, ini artinya ada perbedaan pengaruh perlakuan terhadap respon

yang diamati, dengan demikian analisis data dilanjutkan dengan uji BNT:

Dari Uji BNT α mendapatkan hasil 2,29, dan dari hasil pengujian BNT 5% untuk perlakuan terkecil pertama 3,86, terkecil kedua 5,29, terkecil ketiga 7,15, dan yang terkecil keempat 11,86.

Dalam melakukan operasi penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap pancing dasar, ketersediaan umpan merupakan modal dan factor utama yang sangat menunjang dalam proses pemancingan. Empat jenis umpan yang digunakan sebagai perlakuan dalam operasi penangkapan diperoleh dengan membeli dipasar desa labuha.

Operasi penangkapan ikan dilakukan di daerah berkarang dan sudah ditentukan 5 titik koordinat berdasarkan plot posisi pada GPS yaitu lokasi penangkapan pertama 0°38'6.70" LU – 127°27'1.39" BT, lokasi penangkapan kedua 0°38'30.67" LU – 127°26'3.11" BT, lokasi penangkapan ketiga 0°39'13.10" LU – 127°25'41.93" BT, lokasi penangkapan keempat 0°40'2.28" LU – 127°24'43.21" BT, dan lokasi penangkapan kelima 0°38'6.40" LU – 127°25'9.03" BT.

Tabel 1. Hasil tangkapan berdasarkan empat jenis umpan

Jenis Tangkapan	Jenis Umpan				Total
	Malalugis	Kembung	Cumi	Udang	
Kapa-kapa	-	1	-	2	3
Biji angka	1	2	-	-	3
Kakap	5	5	-	-	10
Gora	-	2	1	3	6
Kakap	3	1	-	2	6
Kerapu	19	3	1	1	24
Kerapu	1	-	-	-	1
Kerapu	2	-	-	2	4
Kerapu	2	-	-	-	2
Gutilla	2	-	2	4	8
Kaka tua	-	1	-	1	2
Kapas-kapas	1	3	1	-	5
Kerapu	1	-	-	-	1
Kurisi	15	3	-	-	18
Kulit pasir / Batana	1	-	-	-	1
Kapa-kapa	1	-	-	-	1
Kakap	-	2	-	1	3
Barakuda	4	-	-	1	5
Trigger	1	-	5	3	9
Gabus merah	6	5	8	2	21
Total	65	28	18	22	133

Tabel 2. Hasil tangkapan pancing dasar berdasarkan empat jenis umpan dan waktu operasi penangkapan ikan

Kelompok / waktu operasi penangkapan 2017	Perlakuan : Jenis Umpan				Total
	M	K	C	U	
Trip 1 (tgl 6 November)	11	6	2	3	22
Trip 2 (tgl 7 November)	18	6	-	4	28
Trip 3 (tgl 8 November)	7	3	1	3	14
Trip 4 (tgl 9 November)	9	5	2	2	18
Trip 5 (tgl 10 November) (Bulan Separuh Akhir)	5	5	1	2	13
Trip 6 (tgl 11 November)	7	5	3	2	17
Trip 7 (tgl 12 November)	10	4	2	5	21
Total	67	34	11	21	133

Ket: (M) = Malalugis (*Decapterus* sp), (K) = Kembung (*Rastrelliger* sp), (C) = Cumi, (U) = Udang

Tabel 3. Daftar analisis keragaman (ANOVA)

Sumber keragaman	Derajat bebas (db)	Jumlah kuadrat (JK)	Kuadrat tengah (KT)	Fhitung	F tabel	
					0.05	0.01
Kelompok	6	254.9	3.86	10.11**	2.66	4.01
Perlakuan	3	40	1.90	3.17*	3.16	5.09
Galat	18	88.29	0.68			
Total	27	383.25				

Berdasarkan jumlah total tangkapan menurut jenis dan perlakuan, maka pancing dasar yang menggunakan jenis umpan malalugis (*Decapterus sp*) lebih banyak mendapatkan hasil tangkapan yaitu sebanyak 67 ekor (50,38%), kemudian diikuti jenis umpan kembung (*Rastrelliger sp*) sebanyak 34 ekor (25,56%), setelah itu jenis umpan udang sebanyak 21 ekor (15,79%) dan yang terakhir jenis umpan cumi menempati urutan paling rendah dari ketiga umpan lainnya dengan hasil tangkapan sebanyak 11 ekor (8,27%).

Secara keseluruhan sesuai dengan analisis keragaman bahwa semua jenis umpan dapat mempengaruhi hasil tangkapan ikan demersal dengan pancing dasar, tetapi selain itu terlihat bahwa hasil tangkapan pancing dasar tertinggi terjadi pada penggunaan jenis umpan ikan malalugis (*Decapterus sp*) dan menurun pada penggunaan jenis umpan ikan kembung (*Rastrelliger sp*) kemudian menurun lagi pada penggunaan umpan udang hingga yang terakhir pada penggunaan umpan cumi, namun itu tidak mempengaruhi perbedaan dari keempat umpan tersebut bahwa salah satu umpan lebih mempengaruhi penangkapan ikan dasar.

Selama penelitian telah dilakukan 7 kelompok waktu operasi penangkapan ikan dan jumlah total hasil tangkapan yang diperoleh sebanyak 133 ekor yang terdiri dari 20 jenis ikan. Hal ini disebabkan karena situasi dan kondisi perairan pada saat penangkapan (trip ke 3, 4, 5 dan 6) tidak memungkinkan karena adanya kendala-kendala atau faktor-faktor yang datangnya dari alam sehingga operasi penangkapan berjalan kurang baik dan mengharuskan untuk berpindah-pindah sampai ditemukan lokasi penangkapan yang memungkinkan untuk melakukan pengoperasian pancing dasar, sedangkan pada (trip ke 1,2, dan 7) keadaan perairan memungkinkan dalam artian baik untuk melakukan penangkapan sehingga pengoperasian pancing dasar dapat berjalan dengan baik. Faktor alam yang menjadi penyebab adalah

kondisi oseanografi perairan seperti gelombang, arus dan angin.

KESIMPULAN

Dari hasil tangkapan dapat diketahui bahwa urutan komposisi jenis umpan terbaik dimulai dari umpan ikan Malalugis (*Decapterus sp*), ikan Kembung (*Rastrelliger sp*), Udang dan yang terakhir cumi. Jenis-jenis ikan yang tertangkap selama penelitian terdiri dari 20 jenis ikan, dan yang lebih dominan tertangkap yaitu Goropa (*Cephalopholis Sexmaculata sp*) (18,05%), Gabus merah (*Etelis Coruscans sp*) (15,79%), dan Kurisi (*Pristipomoides sp*) (13,53%), penggunaan umpan pada dasarnya sangat berpengaruh, namun ada faktor lain yang mungkin dapat berpengaruh terhadap hasil tangkapan pancing dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahuri R. J, 2013. *Studi system pemanfaatan sumberdaya perikanan laut*. Laporan Pendahuluan Pusat Kegiatan Sumbardaya pesisir dan Kelautan (PUSPIS).IPB. Bogor.
- Roziqin A., 2018., *Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Laut*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Kathiandago, dkk. 1989. *Metode Penangkapan Ikan*. Fakultas Perikanan Unsrat. Manado.
- Gunarso, W., 1996. *Tingkah laku Ikan dan Perikanan Pancing*. Fakultas perikanan IPB. Bogor. 160 hal.
- Barus H. R. Badrudin dan N Naamin. 1991. *Potensi Sumberdaya Perikanan Laut dan Strategi Pemanfaatannya Bagi Pengembangan Perikanan yang Berkelanjutan*. Prosiding Forum II Perikanan Sukabumi, 18 – 21 Juni 1991. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian. Jakarta. 165-180 hal.
- Efendie, M. I., 1978. *Biologi Perikanan*. Fakultas Perikanan IPB. Bogor. 106 hal.
- Nugroho., 2008. *Dasar-dasar Rancangan Percobaan*. UNIB Press. Bengkulu. 256 hal.
- Sadhori, N. 1985. *Teknik Penangkapan Ikan*. Angkasa, Bandung. 182 hal
- Subani, W. dan H. A. Barus, 1988. *Alat penangkapan ikan dan udang laut di Indonesia*. Jurnal Penelitian Laut No. 50. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Jakarta. 128 hal.
- Sudirman dan Mallawa. 2012. *Fishing Methods (Teknik Penangkapan Ikan)*. Rineka Cipta. Jakarta.